

Larangan Meminta Kekuasaan (Jabatan) Dan Lebih Baik Meninggalkan Kekuasaan Jika Tidak Mendesak Atau Tidak Ada Kebutuhan Untuk Itu

Allah ﷻ berfirman:

﴿ تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴾

“Negeri akhirat itu Kami jadikan bagi orang-orang yang tidak menyombongkan diri dan tidak berbuat kerusakan di bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Qashash [28]: 83)

Penafsiran ayat al-Qur-an ini diuraikan pada pembahasan sebelumnya, Bab “Pengharaman Terhadap Kesombongan dan ‘Ujub (Bangga Diri)”.

Hadits No. 674

٦٧٤ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ سَمُرَةَ: لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ. فَإِنَّكَ إِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا، وَإِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وُكِّلتَ إِلَيْهَا، وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ، فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَأَتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، وَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ.)) (متفق عليه)

674. Dari Abu Sa'id Abdurrahman bin Samurah رضي الله عنه, dia bercerita; Rasulullah ﷺ berkata kepadaku: "Hai Abdurrahman bin Samurah, janganlah engkau meminta jabatan, karena sesungguhnya jika kamu diberi jabatan tanpa memintanya maka kamu akan diberi pertolongan dalam mengembannya, tetapi jika kamu diberi jabatan atas permintaan maka jabatan itu diserahkan kepadamu sepenuhnya (tidak ditolong oleh Allah). Dan jika kamu telah bersumpah atas sesuatu hal, lalu kamu melihat ada perbuatan lain yang lebih baik daripada sumpahmu itu, maka kerjakanlah perbuatan yang lebih baik dan bayarlah tebusan atas sumpahmu itu." (*Muttafaq 'alaih*)

Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhari (XI/516—*Fathul Bâri*) dan Muslim (1652).

Kosa Kata Hadits

- لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ : Janganlah engkau meminta kepemimpinan, khilafah atau yang lainnya, dan larangan ini bersifat mengharamkan.
- أُعِنْتُ عَلَيْهَا : Allah mendukungmu sehingga menjunjung kebenaran.
- وَكَلِّتَ إِلَيْهَا : Diserahkan kepada dirimu sendiri.
- حَلَفْتُ عَلَى يَمِينٍ : Kamu bersumpah atas suatu hal.
- فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا : Kamu mengetahui ada sesuatu yang lebih baik daripada apa kamu bersumpah atasnya.
- فَأَتِ : Kerjakanlah.
- كَفَّرَ : Bayarlah kafarat (denda).

Kandungan Hadits

1. Larangan meminta atau mengincar hal-hal yang terkait kekuasaan, misalnya jabatan gubernur, hakim, maupun tugas kenegaraan lain, karena yang sering mendorong kepadanya ialah kepentingan pribadi. Adapun orang yang takut mengemban jabatan, maka dia dinilai lebih berlaku adil karena takut terjerumus dalam perbuatan dosa.

2. Diperbolehkan menerima jabatan jika diperintahkan oleh khalifah atau ditentukan oleh badan yang berwenang.
3. Seorang hamba tidak akan mendapatkan keberhasilan kecuali atas pertolongan Allah. Karena itu, dia harus memenuhi sebab-sebab yang menunjukkannya ke arah itu. Sedangkan orang yang urusannya diserahkan oleh Allah kepada dirinya sendiri, maka dia itulah orang yang gagal lagi merugi.
4. Tidak diperbolehkan memenuhi sumpah jika diketahui ada yang lain yang lebih baik darinya.
5. Kewajiban membayar kafarat bagi orang yang membatalkan sumpah. Pembayaran kaffarat itu boleh dilakukan sesudah ataupun sebelum membatalkannya.
6. Dalam hadits tersebut terdapat dalil atau hujjah yang membimbing umat manusia untuk mendahulukan sesuatu hal yang lebih baik dan lebih penting dalam kemaslahatan syariat.

Hadits No. 675

٦٧٥ - وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 ((يَا أَبَا ذَرٍّ إِنِّي أَرَاكَ ضَعِيفًا، وَإِنِّي أُحِبُّ لَكَ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِي،
 لَا تَأْمَرَنَّ عَلَى اثْنَيْنِ وَلَا تَوَلَّيَنَّ مَالَ يَتِيمٍ.)) (رواه مسلم)

675. Dari Abu Dzar رضي الله عنه, dia bercerita: “Rasulullah ﷺ pernah bersabda kepadaku: ‘Wahai Abu Dzar, sesungguhnya aku melihat kamu sebagai seorang yang lemah, dan sesungguhnya aku menyukai untukmu apa yang aku sukai untuk diriku sendiri. Janganlah kamu menjadi penguasa atas dua orang dan jangan pula kamu sekali-kali mengelola harta anak yatim.’”
 (HR. Muslim)

Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1826).

- **ضَعِيفًا** : Seorang yang lemah. Tidak mempunyai kemampuan untuk mengemban suatu kekuasaan.
- **لَا تَأْمَرَنَّ** : Janganlah engkau menjadi penguasa atau pemimpin.
- **وَلَا تَوَلَّيَنَّ** : Janganlah kamu menjadi pengurus, dan janganlah pula mendekati kekuasaan.

Kandungan Hadits

1. Diharamkan kekuasaan bagi orang yang mengetahui bahwa dirinya tidak mampu mengemban tugas-tugas kekuasaan tersebut.
2. Kewajiban untuk menjaga harta anak yatim dan tidak memakannya tanpa hak dan tidak boleh juga menyia-nyiakannya.
3. Kegigihan Islam dalam mengurus kepentingan umum dan juga harta kekayaan anak-anak yatim.
4. Kewajiban setiap Muslim untuk memberi nasihat kepada saudaranya jika melihat sesuatu yang tidak baik padanya.
5. Keharusan bagi tiap Muslim untuk mencintai saudaranya sesama Muslim saat memberi nasihat agar dia merasakan kesungguhannya dan keinginannya untuk memberi kebaikan kepada dirinya serta kepeduliannya kepada dirinya.
6. Di antara bentuk kesempurnaan cinta karena Allah adalah manakala seseorang mencintai sesuatu untuk saudaranya sebagaimana dia mencintainya untuk dirinya sendiri.
7. Besarnya tanggung jawab kekuasaan beserta anjuran untuk tidak mengejanya, karena di antara efeknya ialah kerugian dan penyesalan pada hari Kiamat kecuali orang yang memberikan haknya.



٦٧٦ - وَعَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي؟ فَضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي ثُمَّ قَالَ: ((يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ ضَعِيفٌ، وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ، وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ، إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا، وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا.)) (رواه مسلم)

676. Darinya (Abu Dzar رضي الله عنه juga), dia bercerita; Pernah aku katakan: “Wahai Rasulullah, mengapa engkau tidak memberi jabatan kepadaku?” Maka beliau memukul pundakku dengan tangan beliau, lalu bersabda: “Wahai Abu Dzar, sungguh kamu orang yang lemah, dan sesungguhnya jabatan itu amanat yang kelak, pada hari Kiamat, ia menjadi kehinaan dan penyesalan, terkecuali orang yang berhak untuk menjabatnya serta menunaikan kewajibannya dengan sebaik-baiknya.”
(HR. Muslim)

Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1825).

Kosa Kata Hadits

- **تَسْتَعْمِلُنِي** : Memberi jabatan kepadaku. Yakni mengangkatku sebagai petugas untuk menjalankan suatu tugas.
- **مَنْكِبِي** : Pundakku.
- **خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ** : Terbongkarnya aib bagi siapa yang tidak menjalankan kewajibannya, sehingga hal tersebut akan menjadikan seseorang merasa menyesal.
- **بِحَقِّهَا** : Dia pantas menyanggah jabatan tersebut.

1. Barang siapa yang mengejar kekuasaan maka tidak boleh diberi kekuasaan, karena Islam tidak akan memberikan kekuasaan kepada orang yang mengejar dan menuntutnya, tamak atasnya, serta bekerja keras untuknya. Adapun orang yang paling berhak mendapatkannya (yakni kekuasaan atau jabatan pimpinan umat) adalah seorang yang tidak menginginkan dan membencinya.
2. Kekuasaan itu amanat yang sangat besar serta tanggung jawab yang sangat berat. Oleh karena itulah, barang siapa yang diberi kekuasaan untuk mengurusnya maka hendaklah dia memelihara serta menjaga hak dan kewajibannya, juga janganlah sekali-kali dia mengkhianati janji Allah dalam hal itu.
3. Keutamaan orang yang memegang kekuasaan dengan status memang berhak menyandangnya, baik dia sebagai imam yang adil atau sebagai bendahara yang dapat dipercaya atau pekerja yang rajin.

Hadits No. 677

٦٧٧ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
((إِنَّكُمْ سَتَحْرِصُونَ عَلَى الْإِمَارَةِ، وَتَكُونُ نَدَامَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ.))
(رواه البخاري)

677. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa suatu ketika Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya kalian akan berambisi agar bisa memegang suatu jabatan, dan jabatan itu akan menjadi penyesalan kelak pada hari Kiamat."

(HR. Al-Bukhari)

Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhari (XIII/125—*Fathul Bâri*).

Kosa Kata Hadits

- **سَتَّخِرُصُونَ** : Kalian akan berambisi. Maksudnya, di antara kalian akan ada orang yang berambisi untuk memperoleh kekuasaan dengan cara memintanya atau dengan cara lain.

Kandungan Hadits

1. Menghindarkan diri dari ambisi mengejar jabatan dan kekuasaan, khususnya bagi yang tidak mempunyai kompetensi untuk itu.
2. Kerasnya hukuman bagi yang lengah di dalam mengemban amanat kekuasaan dan tidak mengindahkan hak-haknya serta tidak amanah saat melaksanakannya sehingga jauh dari sempurna dan baik.
3. Ambisi kepada jabatan serta cinta kehormatan akan merusak agama, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh sabda Rasulullah ﷺ yang berderajat shahih: "Tidaklah dua ekor serigala lapar dikirim kepada kambing lebih parah menimbulkan kerusakan dibandingkan ambisi untuk mendapatkan harta, dan kemuliaan ada pada agamanya."
4. Hadits ini merupakan salah satu dalil kenabian, bahwasanya ambisi pada kekuasaan dan jabatan yang telah diberitahukan Rasulullah ﷺ benar-benar terjadi di antara umat manusia, bahkan mereka berani saling bunuh demi memperolehnya, serta tidak ragu-ragu menempuh berbagai kesulitan asal dapat menggapainya. Kita semua memohon keselamatan kepada Allah. □